



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN
MENGATASI PENYAKIT JAMUR PADA KAKI PETAMBAK IKAN
DI KELURAHAN CINDAI ALUS KABUPATEN BANJAR**

Ratih Dewi Dwiyanti^{1A}, Nurlailah^{1C}, Aima Insana²
^{1A,1C,2}Poltekkes Banjarmasin

nurlailah28@gmail.com

ABSTRACT

Fish farming is a type of work that involves daily work in watery and wet places. Generally, fish farmers work without wearing protective equipment, which can cause their feet to become damp and wet, thus becoming a supporting factor for fungal growth. The aim of the activity is to increase public health knowledge about fungal diseases of the skin, nails and hair and reduce the morbidity rate of fungal infections by administering anti-fungal infection drugs to fish farmers in Cindai Alus, Martapura District. The methods used in this activity are pretest, delivery of material, taking nail samples and posttest. The sampling technique was purposive where samples were taken on the toenails of participants/partners who were indicated to have a fungal infection with the criteria of nail color being black, brittle and uneven and smelling. The results of Community Service showed that there was an increase in partners' knowledge about fungal infections of the skin, nails and hair based on the results of the questionnaire. After monitoring and evaluating for 2 months, it was found that there was a decrease in fungal infections, especially on the toenails and hands, from 18 people (55%) who were infected, down to 15 people (36%) who were still infected.

Keywords: fungal disease, toe nails, fish farmers

ABSTRAK

Penambak ikan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang sehari-harinya berhubungan dengan tempat yang berair dan basah. Umumnya para penambak Ikan bekerja tanpa menggunakan alat pelindung kaki yang dapat menyebabkan kondisi kaki menjadi lembab dan basah sehingga menjadi faktor yang mendukung untuk pertumbuhan jamur. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat tentang penyakit jamur pada kulit, kuku dan rambut serta menurunkan angka kesakitan infeksi jamur dengan pemberian obat anti infeksi jamur pada penambak ikan di Cindai Alus Kecamatan Martapura. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu pretest, penyampaian materi, pengambilan sampel kuku dan posttest. Teknik pengambilan sampling secara purposive dimana pengambilan sampel dilakukan pada kuku kaki peserta/mitra yang terindikasi mengalami infeksi jamur dengan kriteria warna kuku kehitaman, rapuh dan tidak rata serta berbau. Hasil Pengabdian Masyarakat diketahui ada peningkatan pengetahuan mitra tentang penyakit infeksi jamur pada kulit, kuku dan rambut berdasarkan hasil kuisioner. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi 2 bulan kemudian didapatkan terjadi penurunan penyakit infeksi jamur terutama pada kuku kaki dan tangan dari 18 orang (55%) yang terinfeksi turun menjadi 15 orang (36%) yang masih terinfeksi.

Kata Kunci : penyakit jamur, kuku kaki, petambak ikan

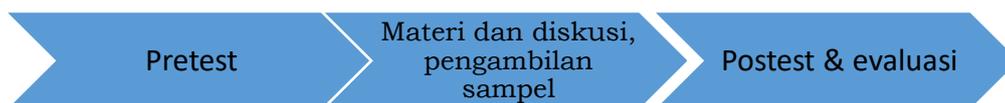
I. PENDAHULUAN

Tinea pedis atau biasa disebut athlete foot merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi jamur dermatofita yang mengenai kulit pada jari kaki, telapak kaki, dan bagian lateral kaki. Penyebab penyakit ini adalah seluruh genus dermatofita *Trichophyton*, *Epidermophyton*, dan *Microsporum*. Namun sering disebabkan oleh golongan spesies yaitu *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan *Epidermophyton floccosum* (Farihatun, 2018). Tinea pedis sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun yang berkerja di tempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu tertutup atau perawatan kaki yang buruk (Laksono dkk., 2020). Angka kejadian Tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia, sebab semakin tua daya tahan tubuh semakin lemah hal ini menyebabkan daya tahan tubuh terhadap penyakit juga akan menurun, selain itu faktor gizi juga berpengaruh, dan yang paling menjadi faktor dominan adalah status sosial ekonomi seseorang (Ainul dkk., 2017).

Desa Cindai alus merupakan salah satu desa di Kabupaten Banjar yang warganya sebagian besar berprofesi sebagai penambak ikan. Sepanjang sisiran irigasi banyak dibuat tambak ikan, untuk memenuhi kebutuhan perikanan di wilayah kalimantan Selatan. Penambak ikan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang sehari-harinya berhubungan dengan tempat yang berair dan basah. Pada musim panen yang biasanya dilakukan 2 bulan sekali para penambak ikan bekerja didalam air dalam waktu 7-8 jam perhari membuat kaki dan tangan penambak berkontak langsung dengan air dan lumpur. Dan keseharian para penambak umumnya bekerja tanpa menggunakan alat pelindung kaki yang dapat menyebabkan kondisi kaki menjadi lembab dan basah sehingga menjadi faktor yang mendukung untuk pertumbuhan jamur. Faktor lainnya juga dapat disebabkan oleh bertambahnya kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, tingkat higiene perorangan dan paparan terhadap jamur. Merupakan faktor resiko yang menyebabkan terjadinya Tinea pedis. Kondisi lingkungan yang lembab dan panas di sela-sela jari juga akan merangsang tumbuhnya jamur (Ilkit dkk., 2015). Biasanya penderita sering mengeluhkan gatal di pergelangan kaki, sela-sela kaki dan jari-jari kaki (Haryani, 2021).

II. METODE

Penyelesaian permasalahan yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pemberian materi tentang penyakit jamur dan cara penanggulangannya dan dilanjutkan dengan diskusi dan pengambilan sampel berupa kerokan kuku untuk dilakukan pemeriksaan adanya jamur. Untuk mengetahui keberhasilan pengabdian ini dilakukan *pretest dan posttest*.

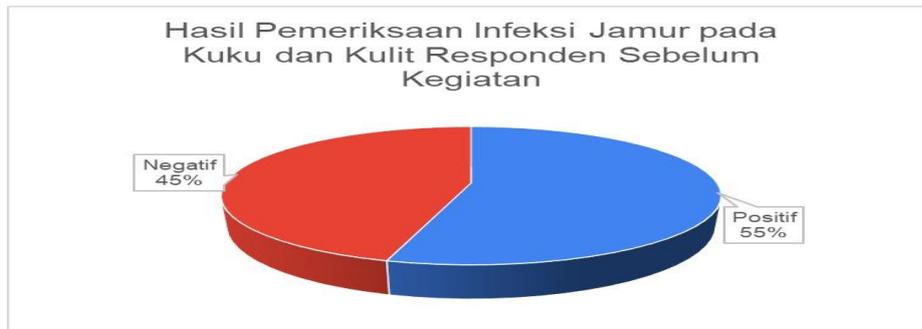


Gambar 2.1. Metode pelaksanaan pengabdian

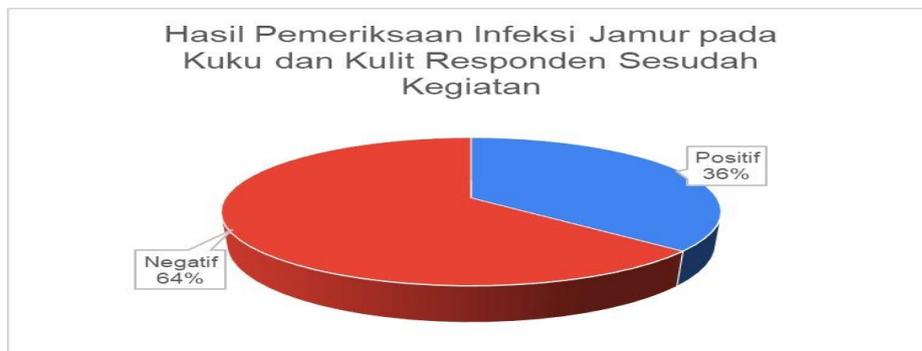
Pretest digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan sasaran sebelum dilakukan edukasi. Penyampaian materi oleh ketua tim menggunakan powerpoint dengan bantuan proyektor. *Posttest* digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dari sasaran setelah diberi penjelasan materi yang dibantu oleh mahasiswa. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pemahaman sasaran setelah edukasi. Hal ini digunakan sebagai parameter keberhasilan pengabdian yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berlokasi di Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura dengan Tema “Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan mengatasi penyakit jamur pada kaki petambak. Jumlah sasaran sebanyak 33 orang dengan jumlah wanita terbanyak 24 orang dan sisanya laki laki sebanyak 9 orang, tingkat pendidikan tertinggi adalah sarjana sebanyak 3 orang dan lama bekerja lebih dari lima tahun sebanyak 19 orang dan sisanya kurang dari lima tahun. Pekerjaan sebagai petambak ikan umumnya merupakan pekerjaan utama dan sebagian kecil sebagai pekerjaan sambilan.



Gambar 3.1. Hasil pemeriksaan tingkat kesakitan infeksi jamur sebelum kegiatan



Gambar 3.2 Hasil pemeriksaan tingkat kesakitan infeksi jamur setelah kegiatan

Berdasarkan gambar 3.1 terlihat bahwa sebelum kegiatan, sasaran yang mengalami tingkat kesakitan infeksi jamur pada kuku sebanyak 18 orang (55%) yang positif dan 15 orang (45 %) negatif. Dan setelah kegiatan (gambar 3.2), menunjukkan terjadi penurunan tingkat kesakitan infeksi jamur pada kuku sasaran yakni menjadi 12 orang (36%) yang positif dan 21 orang (64%) negatif. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa rata – rata sasaran/responden tidak mengetahui tentang penyakit jamur sehingga adanya infeksi jamur pada bagian kuku kaki/kulit dibiarkan saja , hal ini disebabkan karena adanya infeksi jamur pada kulit/kuku/kaki pada manusia tidak menimbulkan gangguan yang berarti seperti demam, pusing mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga penderita tidak menyadari telah terjadi infeksi jamur. Perlunya pemberian penyuluhan yang berkaitan tentang penyakit jamur sehingga sasaran menyadari bahwa perubahan tampilan pada kuku/kulit/ rambut merupakan tanda adanya suatu infeksi meskipun tidak menimbulkan efek yang membahayakan tetapi menimbulkan efek kosmetik yang kurang enak dipandang dan memberi kesan kotor

Adanya penurunan jumlah penderita disini setelah kegiatan menunjukkan kesadaran responden meningkat dengan adanya peningkatan pengetahuan sehingga setelah

melakukan kegiatan dapat menerapkan hygiene terutama pada kebersihan badan dan kaki setiap selesai melakukan aktivitas di tambak ikan sehingga adanya cemaran jamur dapat dicegah. Adanya 12 responden yang tetap positif kemungkinan karena infeksi jamur yang sudah cukup lama pada kukunya sehingga memerlukan penanganan dan pengobatan yang cukup lama untuk menyembuhkan penyakit, sehingga dengan pengobatan 3 minggu belum dapat menyembuhkan penyakitnya. Atau kemungkinan mereka belum menerapkan hygiene yang baik, karena responden menganggap penyakit infeksi jamur pada kaki/kuku/kulit bukan penyakit yang mengganggu aktivitas. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa rata-rata responden tidak mengetahui tentang penyakit jamur sehingga adanya infeksi jamur pada bagian kuku kaki/kulit dibiarkan saja, hal ini disebabkan karena adanya infeksi jamur pada kulit/kuku/kaki pada manusia tidak menimbulkan gangguan yang berarti seperti demam, pusing, mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari responden sehingga penderita tidak menyadari telah terjadi infeksi jamur. Adanya infeksi jamur pada responden hanya menimbulkan efek kosmetik atau menimbulkan tampilan yang kurang menarik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Cindai Alus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran tentang infeksi jamur pada kuku dan kulit yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Terjadi penurunan angka kesakitan infeksi jamur pada kuku petambak ikan dari 55% menjadi 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Muthoharoh, Putri Kartika Sari, D. R. (2017). *Gambaran Infeksi tinea pedis pada salah satu jari kaki Pendulang Intan di desa Waringin tunggal RT 07 RW 04 Kecamatan Kuranji abupaten Tanah Bumbu*. 5-6.
- Elliot, T., et al. (2014). *Mikrobiologi kedokteran dan infeksi edisi ke-4*. Jakarta : EGC
- Farihatun, A. (2018). *Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Kaki Penyadap Karet Di Ptpn Viii Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017*. Meditory : The Journal of Medical Laboratory, 6(1), 56-60.
- Haryani, D. E. B. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian tinea pedis pada perkebunan kelapa sawit di desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Kohesi, 4(2), 100-105.
- Hasanah, U. *Kurva Pertumbuhan Jamur Endofit Antijamur Candida Dari Tumbuhan Raruk (Cotylelobium melanoxyton) Genus Aspergillus*. Jurnal Biosains 4(10.24114), 102.
- Ilkit, M., & Durdu, M. (2015). *Tinea pedis: The etiology and global epidemiology of a common fungal infection*. Critical Reviews in Microbiology, 41(3), 374- 388.
- Irianto, K. (2014). *Bakteriologi medis, mikologi medis, dan virologi medis (medical Bacteriology, medical micology, and medical virology)*.
- Laksono, H., Yunita, N., & Utari, S. (2020). *Prevalensi Kejadian Tinea Pedis Pada Wanita Pengolah Ikan Di Pemukiman Nelayan Kota Bengkulu Tahun 2018*. Journal of Nursing and Public Health, 8(1), 43-47.